

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan serangkaian aktivitas perjalanan, pelayanan dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan wisatawan guna menciptakan pengalaman dan kepuasan wisatawan.<sup>1</sup> Indonesia adalah negara yang mempunyai keragaman yang banyak. Keragaman tersebut meliputi keragaman suku, ras, budaya, bahasa, agama bahkan kepercayaan. Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi alam yang luar biasa dari sabang sampai merauke. Hal ini perlu dikelola dengan baik yang nantinya dapat dijadikan potensi untuk memajukan Negara Indonesia, salah satunya berpotensi dalam bidang pariwisata.

Di dalam undang-undang Nomor 10 Tahun 2019 menyebutkan bahwa wisata merupakan aktivitas perjalanan yang dilakukan dengan sukarela dan sifatnya sementara untuk menikmati objek wisata. Dengan berkembangnya zaman, kebutuhan wisatawan semakin bervariasi maka dibutuhkan manajemen wisata yang baik dan professional. Inovasi dalam mengelola pariwisata sangat penting agar bisa menarik wisatawan dalam skala banyak.

Kegiatan pariwisata untuk saat ini banyak diminati berbagai kalangan mulai dari orang tua sampai anak-anak. Pengelola pariwisata di Indonesia sekarang berlomba-lomba melakukan pengembangan objek wisata. Banyak berbagai jenis objek wisata yang dikembangkan dari masing-masing pengelolanya. Mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata bahari dan maritim, wisata cagar alam, wisata pertanian, wisata konvensi, dan wisata religi.

Wisata religi kini menjadi salah satu bidang pariwisata yang dikembangkan. Wisata religi merupakan kegiatan berwisata ke suatu tempat yang mempunyai sejarah atau makna khusus.<sup>2</sup> Bentuk wisata religi biasanya berupa tempat yang memiliki sejarah seperti makam, candi, dan masjid.

Beberapa kegiatan pariwisata yang dapat dikategorikan ke dalam minat wisata khusus, misalnya wisata edukasi

---

<sup>1</sup>Muljadi A.J, *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 7.

<sup>2</sup>Muhammad Abduh, "Pengelolaan Masjid Agung Islamic Center Sebagai Objek Wisata Religi," *Jurnal Kebijakan Publik* 12, no. 1 (2021): 1-62.

(*educaional ravel/tourism*), wisata seni dan warisan (*art and heritage tourism*), wisata etnik (*enic tourism*) wisata petualang (*adventur tourism*) dan juga mencakup wisata religi, wisata olahraga, dan kesehatan.<sup>3</sup> Wisata religi menjadi salah satu kategori wisata minat khusus. Bisa dikatakan wisata minat khusus karena wisatawan menekankan kepada *interes* atau ketertarikannya. Ketertarikan di sini dapat berupa kesenangan tertentu yang memiliki keunikan sehingga membuat wisatawan tertarik untuk mengunjungi wisata religi.

Dengan adanya wisata religi memberikan dampak baik untuk perekonomian masyarakat lokal serta pengembangan budaya dan peningkatan agama untuk wisatawan. Adanya objek wisata religi merupakan salah satu bukti keberhasilan dakwah para wali dalam menyebarkan agama Islam. Wisata religi juga dijadikan sebagai perjalanan batin seseorang untuk meningkatkan keimanannya.

Salah satu bentuk wisata religi adalah masjid. Oleh karena itu, masjid yang menjadi salah satu objek wisata religi yang perlu dilestarikan dan dikembangkan. Mengurus masjid saat ini juga membutuhkan manajemen yang baik. Mengurus masjid dengan cara sistem kepengurusan tradisional bisa berdampak untuk perkembangan yang akan terjadi dan nantinya akan mengalami ketertinggalan zaman.<sup>4</sup>

Manajemen masjid sangat diperlukan melihat lembaga-lembaga seperti sekolah, pabrik, kantor, rumah, dan masjid terdapat manajemen. Mengingat kegunaan dan fungsi masjid yang luas pengelolaannya juga harus dilaksanakan secara professional dan modern. Dibutuhkan pemikiran dan ide yang produktif serta dukungan dari semua pihak dalam mengupayakan pelestarian dan pengembangan masjid. Dalam mengelola masjid saat ini membutuhkan keterampilan dan pengetahuan. Pengurus masjid harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan semakin maju dengan sistem pengelolaan masjid yang baik. Oleh karena itu dibutuhkan manajemen masjid dalam meningkatkan kualitas kepengurusan dan administrasi yang rapi, transparan, dan menjadikan jemaah untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan pengurus masjid.<sup>5</sup> Selain itu, ada beberapa

---

<sup>3</sup>Marsono, dkk, *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap Ekonomi, Lingkungan Dan Sosial Budaya* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), 8-9.

<sup>4</sup>Arsyad, Azhar, *Pokok-pokok Manajemen* (Yogjakarta: Pustaka Pelajar), 2002.

<sup>5</sup>Arsyad, Azhar, *Pokok-pokok Manajemen* (Yogjakarta: Pustaka Pelajar), 2002.

komponen diantaranya: atraksi, akseibilitas, fasilitas dan akomodasi, pelayanan tambahan.<sup>6</sup> Komponen-komponen tersebut harus ada di masjid yang dijadikan destinasi wisata religi hal ini dilaksanakan agar masjid bisa berkembang menjadi destinasi wisata religi yang baik.

Kabupaten Kudus merupakan salah satu wilayah yang terdapat banyak destinasi wisata religi diantaranya: Masjid Menara Kudus, Masjid Sunan Muria, Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur Jepang, Masjid Jami' At-Taqwa Loram, Makam Sunan Muria, Makam Sunan Kudus, dan masih banyak lagi. Dari beberapa destinasi wisata religi tersebut ada peninggalan Masjid bersejarah di Kabupaten Kudus. Masjid-masjid yang memiliki nilai sejarah misalnya: *yang pertama*, Masjid Sunan Muria merupakan masjid yang tempatnya di lereng gunung Muria. Masjid ini didirikan oleh Sunan Muria yakni pada abad 15 sampai 16 Masehi. Masjid ini menjadi salah satu simbol dakwah Sunan Muria dalam berdakwah kepada masyarakat yang kebanyakan beragama hindu dan budha pada waktu itu. *Yang kedua* Masjid Al-Aqsa Menara Kudus merupakan masjid peninggalan Sunan Kudus yang dibangun pada tahun 1549. Masjid Al-Aqsa ini memiliki beberapa bentuk arsitektur yang menggambarkan perpaduan agama Hindu dan Budha. *Yang ketiga* Masjid Jami' At-Taqwa Loram yang akan peneliti kaji lebih dalam. Masjid Jami' At-Taqwa Loram ini berada di Desa Loram Kulon Jati Kudus. Masjid yang didirikan oleh Sultan Hadirin menantu Sunan Kudus yang didirikan pada tahun 1596-1597 Masehi.

Masjid Jami' At-Taqwa Loram merupakan masjid yang memiliki nilai sejarah di Kota Kudus. Masjid ini adalah salah satu masjid tertua yang ada di Kabupaten Kudus. Masjid Jami' At-Taqwa Loram mempunyai berbagai peninggalan bersejarah salah satunya adalah Gapura yang memiliki kemiripan dengan Masjid Menara Kudus. Gapura ini didirikan pada tahun 1596 merupakan bentuk Akulturasi Budaya antara agama Hindu, Budha dengan Islam. Gapura ini dilindungi UU RI No.11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya.

Masjid Jami' At-Taqwa merupakan bukti adanya penyebaran Islam di Desa Loram. Masjid Jami' At-Taqwa didirikan oleh Sulthan Hadirin menantu Sunan Kudus yang pada

---

<sup>6</sup>Amanda M. Tingginehe, dkk, "Perencanaan Pariwisata Hijau di Distrik Roon Kabupaten Teluk Wondama, Papua Barat," Jurnal Spasial 6, no. 2 (2019): 512-513.

saat itu berdakwah di Desa Loram. Misinya berdakwah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama dari berbagai aspek yang diakulturasikan dengan budaya-budaya masyarakat Desa Loram sebelumnya.

Hal menarik yang ada dalam penelitian ini adalah ada beberapa peninggalan bersejarah di Masjid Jami' At-Taqwa yakni *pertama*, adanya tradisi *nganten mubeng* yang dilakukan dengan cara memutari gapura dengan memohon do'a agar pernikahan mempelai mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Tradisi ini dilaksanakan masyarakat setelah melaksanakan *ijab qobul*, pasangan pengantin mengitari gapura sebanyak satu kali putaran. Masyarakat loram percaya jika tidak melaksanakan tradisi ini akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam rumah tangganya. *Kedua*, tradisi *nganten mubeng* dilaksanakan dengan cara pasangan pengantin berada di barisan paling depan. Suami menggandeng istrinya memasuki pintu gapura sisi selatan lalu keluar melalui pintu sisi utara.

*Ketiga*, ada tradisi *Ampyang Maulid*. Tradisi *Ampyang Maulid* dilaksanakan untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Tradisi ini dilaksanakan dengan mengadakan kirab budaya yang dilaksanakan satu kali dalam setahun. *Keempat*, tradisi sedekah nasi *kepel* juga masih dilestarikan di masyarakat Desa Loram Kulon. Hampir setiap hari tradisi nasi *kepel* ini berlangsung. Nasi *kepel* adalah nasi bungkus yang sebesar kepala tangan dewasa. Tradisi Nasi *kepel* ini dilaksanakan setiap masyarakat memiliki hajat atau keinginan yang tujuannya untuk bersedekah dan berharap ridho dari Allah SWT serta hajatnya diberikan kelancaran oleh Allah SWT. Sampai sekarang tradisi dan ajaran-ajaran yang diajarkan oleh Sulthan Hadirin masih dilaksanakan dan dilestarikan oleh masyarakat Desa Loram Kulon.

Permasalahan yang muncul adalah banyaknya masjid yang masih belum dikelola dengan baik padahal ada beberapa masjid yang memiliki nilai sejarah dan tradisi-tradisi yang perlu dilestarikan. Salah satu Masjid yang memiliki nilai sejarah dan tradisi-tradisi adalah Masjid Jami' At-Taqwa. Selain itu Masjid Jami' At-Taqwa merupakan salah satu masjid tertua di Kabupaten Kudus dan masjid ini menjadi salah satu bukti adanya peradaban agama Islam di Kabupaten Kudus khususnya di Desa Loram Kulon.

Berdasarkan uraian diatas peneliti perlu memahami tentang manajemen masjid sebagai wisata religi di Masjid Jami'

At-Taqwa di Kabupaten Kudus dikarenakan Masjid ini memiliki nilai bersejarah dan perlu dikelola dengan baik. Dalam skripsi dengan judul ”**Manajemen Masjid Jami’ At-Taqwa dalam Upaya Menuju Destinasi Wisata Religi di Desa Loram Kulon Kudus**”.

**B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan tema yang penulis angkat yaitu “Manajemen Masjid Jami’ At-Taqwa dalam Upaya Menuju Destinasi Wisata Religi di Kabupaten Kudus”. Maka penulis melakukan fokus penelitian mengenai bagaimana Masjid Jami’ At-taqwa menerapkan fungsi manajemen (*planning, organizing, aztuating, dan controlling*) dalam upaya menuju destinasi wisata religi yang baik.

**C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana manajemen Masjid Jami’ At-Taqwa ?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung Manajemen Masjid Jami’ At-Taqwa?
3. Bagaimana upaya pengurus Masjid Jami’ At-Taqwa dalam perkembangan destinasi wisata religi?

**D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen Masjid Jami’ At-Taqwa.
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor penghambat dan pendukung manajemen Masjid Jami’ At-Taqwa.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya pengurus Masjid Jami’ At-Taqwa dalam perkembangan destinasi wisata religi.

**E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagaimana berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Meningkatkan pengetahuan penulis tentang apa yang sudah dipelajari pada masa perkuliahan.
  - b. Memberikan informasi serta pengetahuan bagi orang yang membutuhkan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Memberikan masukan untuk pihak terkait sebagai tambahan pengetahuan tentang

manajemen masjid dalam upaya menuju destinasi wisata religi.

- b. Sebagai kontribusi praktis untuk pengembangan pengetahuan tentang mengupayakan masjid menuju destinasi wisata religi menyesuaikan dengan manajemen yang telah ditetapkan.

## F. Sistematika Laporan

Sistematika penulisan atau penelitian dirancang untuk memperoleh gambaran menyeluruh dan garis besar dari setiap unsur atau bagian yang saling berhubungan, guna melakukan penyelidikan yang sistematis dan ilmiah. Penulis akan menyusun susunan skripsi dengan cara sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal ini, terdiri dari: halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan skripsi, pernyataan keaslian skripsi, motto, abstrak, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, serta daftar gambar.

### 2. Bagian Isi

Bab isi ini mencakup garis besar lima bab, berisi hubungan antara bagian satu sampai lima karena pada bab ini merumuskan satu kesatuan yang kohesif, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan

Bab pertama ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II** : Landasan Teori

Bab kedua berisi tentang landasan teori yang terdiri dari deskripsi teori (berisi yang berkaitan dengan judul penelitian meliputi manajemen masjid, wisata religi, dan fungsi masjid sebagai destinasi wisata religi), penelitian terdahulu (melibatkan temuan penelitian yang dapat digunakan sebagai panduan dalam penelitian masa

depan), serta kerangka berpikir (yang berisi kemungkinan proses penelitian)

BAB III :

Metode Penelitian

Bab ketiga berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan meliputi *setting* penelitian, populasi, sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV :  
Pembahasan

Hasil Penelitian dan

Bab keempat berisi tentang gambaran objek penelitian (memuat tentang gambaran umum lembaga, sejarah, struktur organisasi, sarana dan prasarana, peninggalan sejarah), hasil penelitian (berisi hasil penelitian yang ada di masjid Jami' At-Taqwa sesuai dengan rumusan masalah), serta analisis hasil penelitian (berisi hasil analisis dari hasil penelitian yang ada di masjid Jami' At-Taqwa sesuai dengan rumusan masalah).

BAB V :

Penutup

Bab lima berisi kesimpulan penelitian (kesimpulan hasil penelitian), dan saran (saran-saran untuk pihak yang terkait).

3. Bagian akhir terdiri: daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis, dan lampiran-lampiran.